

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dan uraian yang sudah dipaparkan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap mushaf harus ditetapkan tanda *waqaf*nya agar para pembaca tidak mengalami kesulitan ketika membaca surah atau ayat yang panjang. Sehingga, dapat berhenti sejenak untuk mengambil nafas.

Jumlah rincian tanda *waqaf* antara Mushaf Standar Indonesia dengan Mushaf Al-Qur`an Digital “Al Quran Indonesia” pada surah Al-Baqarah yaitu MSI totalnya 585 sedangkan mushaf digital dengan *rasm* IndoPak totalnya 596 dan *rasm* utsmani Madinah totalnya 434.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya perbedaan penempatan tanda *waqaf*. *Pertama*, Mushaf Standar Indonesia mempunyai sertifikat tanda tashih dari lajnah sedangkan aplikasi mushaf digital tidak, dengan tidak adanya sertifikat dari lembaga lajnah, maka secara tidak langsung akan terdapat kemungkinan perbedaan-perbedaan peletakan tanda *waqaf* dikarenakan belum terjadi penyeragaman yang dilakukan oleh lembaga lajnah.

*Kedua*, perbedaan penggunaan *rasm* yang di gunakan oleh kedua mushaf ini, di mana Mushaf Standar Indonesia menggunakan *rasm* usmani Indonesia, sedangkan aplikasi Al-Qur`an digital Al Quran Indonesia menggunakan *rasm* indoPak dan *rasm* utsmani Madinah, yang mana juga kedua *rasm* ini memiliki perbedaannya masing-masing. *rasm* IndoPak banyak digunakan oleh negara-negara

Asia yaitu Bangladesh, India, Pakistan, Indonesia. Ditulis dengan *rasm* IndoPak agar familiar bagi mata orang Indonesia yakni sesuai dengan penulisan Al-Qur`an yang sudah umum digunakan oleh masyarakat Indonesia.

Utsmani Madinah adalah *rasm* yang ditujukan bagi orang-orang yang mengerti tata bahasa Arab sehingga pada *rasm* utsmani Madinah lebih sedikit penulisan huruf hamzah dan juga lebih sedikit penulisan tanda *waqaf* yang dicantumkan pada tulisan Al-Qur`an karena masyarakat Arab kesehariannya menggunakan bahasa Arab dan masyarakat Arab memiliki nafas yang panjang ketika membaca Al-Qur`an. Sedangkan Mushaf Standar Indonesia menyesuaikan dengan masyarakat Indonesia yang mayoritas nafasnya lebih pendek dan menuntun masyarakat Indonesia yang kesehariannya bukan menggunakan bahasa Arab.

*Ketiga*, adanya aspek praktis yaitu ada tujuan lain yang dimiliki oleh pemilik aplikasi dalam membuat aplikasi tersebut, yaitu aspek praktis dan ekonomis, dimana salah satu tujuannya adalah untuk mendapatkan keuntungan secara finansial pada pembuatan aplikasi tersebut. Mushaf kemenag tidak bertujuan untuk aspek komersial atau finansial, karena memang merupakan tugas kemenag untuk mengadakan pencetakan mushaf Al-Qur`an yang menjadi salah satu program kerja kemenag, agar umat Islam Indonesia mempunyai pegangan atau pedoman mushaf yang telah disepakati tanda *waqaf* maupun tulisannya yang sudah ditashih para ulama Indonesia lewat lajnah pentashih Al-Qur`an.

## **B. Saran**

Penulis menyadari bahwa pembahasan tanda waqaf ini masih banyak pembahasan yang masih perlu dikaji kembali dari pemaparan yang penulis sajikan. Sehingga kajian ini tidak cukup hanya berhenti sampai disini, tetapi mengharapkan pengembangan lebih lanjut dan kemungkinan masih terdapat beberapa perbedaan tanda waqaf antara Mushaf Standar Indonesia dengan Mushaf Al-Qur`an Digital “Al Quran Indonesia” pada surah dan ayat lainnya. Juga kemungkinan ada faktor lain misalnya, dari segi penafsiran sebagai pemicu adanya perbedaan tanda waqaf antara kedua mushaf tersebut yang dapat ditambahkan lagi dan dapat digali lebih dalam lagi oleh peneliti selanjutnya